

**Pengaruh Pengalaman, Biaya Operasional Dan Hasil Tangkapan Terhadap
Pendapatan Nelayan *Purse Seine* Di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir
Kabupaten Tanah Bumbu**

Shaleha*, Khairi Pahlevi

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*hkkshaleha@gmail.com

Abstrak

This research was conducted in the village Pejala Pagatan, Kusan Hilir Subdistrict, Tanah Bumbu District to know (1) to find out whether the experience, operational costs, and catch results factors together affect the income of Purse Seine fishers in the village Pejala Pagatan, Kusan Hilir Subdistrict, Tanah Bumbu District ; (2) to find out what factors most influence the income of Purse Seine fishers in the village Pejala Pagatan, Kusan Hilir Subdistrict, Tanah Bumbu District.

In this study, Respondents were 20 fishermen in the village of Purse Seine fishers in Pejala Pagatan, Kusan Hilir Subdistrict, Tanah Bumbu District. Data is processed using multiple regression analysis, hypothesis testing, and classical assimilation tests.

The results showed that jointly the experience, operational costs, and Catches affect the income of purse seine fishery in Purse Seine fishers' village in the village Pejala Pagatan, Kusan Hilir Subdistrict, Tanah Bumbu District. The Catches variable (X3) is the factor that most influences the income of the town of Purse Seine fishers in the village Pejala Pagatan, Kusan Hilir Subdistrict, Tanah Bumbu District.

Keywords: *Experience, Operational Costs, and Catches.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Pejala Kecamatan Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kusan Hilir dengan tujuan untuk mengetahui (1) untuk mengetahui apakah faktor Pengalaman, Biaya Operasional, dan Hasil Tangkapan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan Nelayan Purse Seine di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu ; (2) untuk mengetahui faktor apakah yang paling mempengaruhi pendapatan Nelayan Purse Seine di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang nelayan di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor pengalaman, biaya operasional dan hasil tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan purse seine di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Variabel hasil tangkapan (X3) adalah faktor yang paling mempengaruhi pendapatan nelayan purse seine di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Kata Kunci : Pengalaman, Biaya Operasional, dan Hasil Tangkapan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah seluas 3.257.483 kilometer persegi dan hampir 70% wilayah tersebut berupa lautan. Hal yang wajar apabila sebagian masyarakat Indonesia berprofesi sebagai nelayan, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir. Menurut undang-undang, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (UU Nomor 45, 2009). Sektor kelautan juga memiliki peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian nasional.

Wilayah Kabupaten/kota yang berbatasan langsung perairan laut seperti: Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Kota Baru dan Kota Banjarmasin. Dengan letak geografis yang berbatasan langsung dengan perairan laut (Laut Jawa dan Selatan Makassar) menyebabkan sebagian penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan bermata pencaharian di bidang atau sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Sehingga, dapat di lihat pada tabel berikut perkembangan jumlah produksi ikan di perairan laut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Perkembangan Jumlah Produksi Ikan
(Penangkapan di Perairan Laut) Kabupaten/Kota Provinsi
Kalimantan Selatan**

| No | Kabupaten/Kota | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|----|----------------|------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | Kotabaru | 46.74 2 | 54.184 | 56.848 | 50.117 | 56.315 | 71.574 |
| 2 | Tanah Laut | 37.05 7 | 33.889 | 41.299 | 44.662 | 43.367 | 50.493 |
| 3 | Banjarmasin | 1.859 | 1.719 | 24.895 | 22.416 | 22.490 | 23.564 |
| 4 | Banjar | 7.500 | 14.553 | 7.988 | 12.319 | 5.645 | 3.312 |
| 5 | Baritokuala | 2.302 | 2.811 | 3.185 | 2.857 | 2.876 | 2.678 |
| 6 | Tapin. | - | - | - | - | - | - |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 7 | Headwaters south of the river | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Headwaters of the middle river | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Upstream north river | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Tabalong | - | - | - | - | - | - |
| 11 | Banjarbru | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Tanah Bumbu | 32.875 | 23.914 | 42.473 | 46.541 | 40.174 | 24.882 |
| 13 | Balangan | - | - | - | - | - | - |
| | Jumlah | 128.436 | 131.073 | 176.691 | 178.916 | 170.866 | 176.504 |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan di Provinsi

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah produksi ikan (penangkapan di perairan laut) Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 hingga tahun 2016 berfluktuasi. Dari jumlah produksi dapat di lihat bahwa di tahun 2011 sebesar 128.436 ton. Kemudian, di tahun 2012 naik menjadi 131.073 ton dilanjutkan di tahun berikutnya naik sebesar 45.618 ton menjadi 176.691 ton di tahun 2013. Di tahun 2014 naik kembali sampai mencapai 178.916 ton, namun di tahun 2015 produksi ikan mengalami penurunan sebesar 8.059 ton menjadi 170.857 ton dan tahun 2016 naik kembali sebesar 5.647 ton menjadi 176.504 ton.

Ada lima Kabupaten dan satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang memproduksi penangkapan di perairan laut. Dapat di lihat pada tabel di atas bahwa Kabupaten Kotabaru di tahun 2011 paling tinggi jumlah produksi ikannya sebesar 46.742 ton di susul yang kedua Kabupaten Tanah Laut sebesar 37.057 ton, kemudian yang ketiga Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 32.875 ton dilanjutkan yang ke empat Kabupaten Banjar 7.500 ton dan yang kelima disusul Barito Kuala sebesar 2.302 ton dan yang terakhir Kota Banjarmasin sebesar 1.859 ton.

Kemudian, di tahun 2012 perolehan jumlah produksi yang paling besar masih seperti tahun 2011 yaitu kabupaten Kotabaru sebesar 54.184 ton kemudian, di susul Kabupaten Tanah Laut 33.889 ton. Selanjutnya adalah Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 23.914 ton di iringi dengan Kabupaten Banjar sebesar 14.553 ton. Dan seperti tahun sebelumnya Kabupaten Barito Kuala 2.811 ton dan terakhir Kota Banjarmasin sebesar 1.719 ton.

Di tahun 2013 jumlah proksi ikan di Perairan Laut Kabupaten Kotabaru masih yang terbesar yaitu 56.848 ton namun di posisi kedua Kabupaten Tanah Bumbu menggeser Kabupaten Tanah Laut yang sebelumnya berada di posisi kedua dengan angka 42.473 ton disusul Kabupaten Tanah Laut sebesar 41.299 ton. Kota Banjarmasin di Tahun 2013 produksi penangkapan di perairan laut mengalami kenaikan sebesar 24.895 ton kemudian, disusul dengan Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala masing-masing sebesar 7.988 ton 3.185 ton.

Di tahun 2014 sama halnya dengan tahun sebelumnya Kabupaten Kota Baru masih berada yang paling tinggi dalam penangkapan di perairan laut sebesar 50.117 ton disusul Tanah Bumbu dan Tanah Laut yaitu berada di angka 46.541 ton dan 44.662 ton. Kemudian disusul Kota Banjarmasin sebesar 22.416 ton dan Kabupaten Banjar sebesar 12.319 ton serta Barito Kuala sebesar 2.857 ton. Di tahun 2015 Kabupaten Kota Baru masih menduduki jumlah produksi ikan di Kabupaten/Kota yang terbanyak sebesar 56.315 ton. Namun, di posisi kedua tidak seperti tahun sebelumnya yaitu Kabupaten Tanah Bumbu melainkan Kabupaten Tanah Laut sebesar 43.357 ton dan Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 40.172 ton. Masih seperti tahun sebelumnya diiringi dengan Kota Banjarmasin sebesar 22.490 ton, Kabupaten Banjar sebesar 5.645 ton dan Kabupaten Barito Kuala sebesar 2.876 ton.

Di tahun 2016 Kabupaten Kota Baru masih mempertahankan posisinya dengan jumlah produksi sebesar 71.574 ton. Kemudian di posisi kedua yaitu Kabupaten Tanah Laut sebesar 50.493 ton dilanjutkan Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 24.882 ton. Di posisi berikutnya yaitu Kota Banjarmasin sebesar 23.564 ton, Kabupaten Banjar sebesar 3.312 ton dan terakhir Kabupaten Barito Kuala sebesar 2.678 ton. Persaingan jumlah produksi ikan di kedua Kabupaten yaitu Tanah Bumbu dan Tanah Laut begitu menarik dalam lima tahun terakhir.

Dari 114 desa terdapat beberapa desa yang menjadi kawasan sentra perikanan diantaranya desa Kusan Hilir yang menjadi salah satu pusat perikanan yang mana profesi sebagai nelayan adalah mayoritas sebagian besar nelayan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perikanan

Perikanan merupakan salah satu sektor yang memberikan banyak manfaat kepada negara karena dapat memberikan nilai ekonomis kepada sebagian penduduk Indonesia dan untuk pembangunan masa depan Indonesia. Selain itu, perikanan juga merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang mana sebagian besar masyarakat yang tinggal dikawasan pantai dan bermata pencaharian sebagai nelayan (Nababan, Sari, & Hermawan, 2018).

Nelayan

Fishermen are people who live off livelihoods of marine products. In indonesia, fishermen usually live in the seaside area.(Sastrawijaya, 2002).

Nelayan Purse Seine

Purse Seine adalah alat penangkap ikan yang bagian utamanya adalah jaring, dipergunakan untuk menangkap ikan pelagis besar atau ikan pelagis kecil sesuai dengan ukuran dan jumlah yang banyak. Alat penangkap ikan jenis purse seine terdiri dari kantong (bag, bunt), badan jaring, tepi jaring, pelampung (float), tali pelampung (float line), sayap (wing), pemberat (sinker lead), tali penarik (purse line), tali cincin (ring), dan selvage. Ikan yang menjadi tujuan penangkap dari Purse Seine adalah ikan-ikan pelagis yang membentuk gerombolan/kawasan berada dekat permukaan air (sea surface). Sangat diharapkan pula densitas shoal (gerombolan/kawasan) tersebut tinggi, yang berarti jarak ikan dengan ikan yang lainnya harus sedekat mungkin (Ayodhyoa, 1981).

Pengalaman

Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas nelayan.

Arliman (2013) menjelaskan human capital theory atau teori mutu modal manusia merupakan batas keahlian kemampuan dan wawasan yang dimiliki manusia juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi, apabila seseorang semakin ahli dalam bidangnya maka produksi yang dihasilkan akan semakin besar.

Biaya Operasional

Menurut Dahen (2016) makin besar biaya produksi melaut tentunya akan membuat makin besar pula kesempatan memperoleh tangkap serta akan meningkatkan pendapatan nelayan.

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan purse seine di Desa Pejala Pagatan, umumnya dari jenis ikan Pelagis (ikan abu-abu, ikan peda, ikan tongkol, ikan lajang dan ikan campuran). Jenis ikan yang tertangkap selama operasi penangkapan akan menentukan hasil yang diperoleh karena berbeda jenis ikan, maka harga ikan pun akan berbeda, hasil tangkapan yang menjadi target utama penangkapan dan memiliki nilai ekonomis tinggi.

Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu dari Asmita Syahma (2016) yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan ada pengaruh positif antara lama melaut serta ukuran mesin yang digunakan.

Peneliti terdahulu dari Desi Astuti (2015) yang berjudul Hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan Modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di kabupaten langkat.

Peneliti terdahulu Shifa Nurul Fauzia (2011) yang berjudul Hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah hasil tangkapan, biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman melaut, kepemilikan alat tangkap, harga bahan bakar, harga ikan, dan jumlah ikan yang ada di daratan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Purse Seine di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran dan menganalisis data-data untuk mengetahui pengaruh variabel Pengalaman, Biaya Operasional, dan Hasil Tangkapan di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah nelayan Purse Seine di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Penetapan unit analisis ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan purse seine yang dilakukan oleh nelayan setempat.

Populasi dan Sampel

Populasi peneliti ini adalah seluruh pemilik kapal nelayan purse seine yang terdapat di Desa Pejalapagatan, kusan hilir district, tanah bumbu regency. Adapun sampel that digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sensus yaitu keseluruhan pemilik kapal nelayan purse seine yang berjumlah 20 orang di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui interview (wawancara) terstruktur. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 5.6
Karakteristik Umur Pemilik Kapal

| No | Tingkat Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | (%) |
|---------------|-----------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | 25-30 | 4 | 20 |
| 2 | 31-35 | 1 | 5 |
| 3 | 36-40 | - | - |
| 4 | 41-45 | 3 | 15 |
| 5 | 46-50 | 1 | 5 |
| 6 | 51-55 | 8 | 40 |
| 7 | 56-60 | 1 | 5 |
| 8 | 61-65 | 2 | 10 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik umur pemilik kapal lebih tinggi sebesar 40% yang berarti ada sebanyak 8 orang dari 20 responden yang berumur antara 51 sampai 55 tahun. Selanjutnya, karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini :

Tabel 5.7

Karakteristik Pendidikan Pemilik Kapal

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah | (%) |
|--------|---------------------|--------|-----|
| 1 | SD | 8 | 40 |
| 2 | SMP/SLTP | 11 | 55 |
| 3 | SMA/SLTA | 1 | 5 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel 5.7 di atas dapat dijelaskan bahwa ada sebanyak 55% atau 11 pendidikan terakhir Pemilik kapal Purse Seine adalah sekolah dasar, sebanyak 40% atau 8 yaitu SMP/SLTA dan pendidikan terakhir 5% atau 1 yaitu SMA/SLTA. Kemudian akan dijelaskan karakteristik lama menjadi pemilik kapal pada tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 5.8

Karakteristik Lama Menjadi Pemilik Kapal

| No | Lama Memiliki Kapal (Tahun) | Jumlah (Orang) | (%) |
|--------|-----------------------------|----------------|-----|
| 1 | 1-10 | 4 | 20 |
| 2 | 11-20 | 9 | 45 |
| 3 | 21-30 | 2 | 10 |
| 4 | 31-40 | 5 | 25 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 5.8 diatas karakteristik lama menjadi pemilik kapal paling besar adalah antara 11-20 tahun dengan jumlah 9 orang atau 45%. Sedangkan, yang paling kecil sebesar antara 21-30 tahun dengan jumlah 2 orang atau 10% dari 20 responden.

Kemudian, akan dijelaskan karakteristik banyaknya kapal yang dimiliki pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9
Karakteristik Banyaknya Kapal

| No | Jumlah (Unit) | Ukuran | Jumlah (Orang) | (%) |
|--------|---------------|--------|----------------|-----|
| 1 | 6 | 21 GT | 6 | 30 |
| 2 | 5 | 29 GT | 5 | 25 |
| 3 | 3 | 32 GT | 3 | 15 |
| 4 | 3 | 35 GT | 3 | 15 |
| 5 | 3 | 37 GT | 3 | 15 |
| Jumlah | | | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 5.9 di atas menjelaskan ada sebanyak 20 kapal. 20 unit kapal berjumlah sebanyak 20 orang pemilik kapal purse seine atau 100% yang menggunakan kapal dari 20 responden.

Karakteristik Deskripsi Statistik Variabel

Pengalaman

Pengalaman disini yaitu lamanya bekerja nelayan dalam satuan tahun.

Tabel 5.10
Pengalaman

| No | Lamanya Sebagai Nelayan | Jumlah (Orang) |
|----|-------------------------|----------------|
| 1 | 1-10 | 4 |

| | | |
|--------|-------|----|
| 2 | 11-20 | 9 |
| 3 | 21-30 | 2 |
| 4 | 31-40 | 5 |
| Jumlah | | 20 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel 5.10 dapat dilihat pengalaman nelayan purse seine di Desa Pejala Pagatan.

Biaya Operasional

Biaya operasional disini yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kapal kepada juragan maupun anak buah kapal dalam lancarnya produksi ikan, biaya operasional seperti : BBM, dan Kebutuhan pangan nelayan selama melaut dalam 20 hari. Rata-rata biaya operasional pemilik dapat dijelaskan pada tabel 5.11 berikut.

Tabel 5.11
Biaya Operasional

| Biaya Operasional | Jumlah (Orang) | Jumlah |
|-------------------|-------------------|-------------|
| 35.000.000 | 10 | 350.000.000 |
| 36.000.000 | 3 | 108.000.000 |
| 37.000.000 | 7 | 259.000.000 |
| Jumlah | | 717.000.000 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh para nelayan dalam 20 responden dapat dihitung menggunakan rumus mean sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1} = \frac{717.000.000}{20} = \text{Rp. } 35.850.000$$

Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan oleh 20 responden dalam sekali melaut yaitu sebesar Rp.35.850.000 yang terdiri dari biaya bahan bakar minyak, garam dan perbekalan pangan/makan selama berada di laut.

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang didapat nelayan di Desa Pejala Pagatan dihitung menggunakan Kg. Adapun rata-rata hasil tangkapan yang mereka dapatkan sekali melaut dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut ini :

Tabel 5.12
Hasil Produksi

| Hasil Tangkapan Kg | Jumlah (Orang) (Fi) | Jumlah (Fi.Kg) |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------|
| 9300 | 1 | 9300 |
| 7300 | 1 | 7300 |
| 7800 | 1 | 7800 |
| 6500 | 1 | 6500 |
| 3000 | 1 | 3000 |
| 1500 | 1 | 1500 |
| 2800 | 1 | 2800 |
| 2000 | 1 | 2000 |
| 1000 | 1 | 1000 |
| 1500 | 1 | 1500 |
| 1400 | 1 | 1400 |
| 4500 | 1 | 4500 |
| 3400 | 1 | 3400 |
| 7000 | 1 | 7000 |
| 7500 | 1 | 7500 |
| 4500 | 1 | 4500 |
| 7500 | 1 | 7500 |
| 7400 | 1 | 7400 |
| 8500 | 1 | 8500 |
| 11500 | 1 | 11500 |
| Jumlah | 20 | 105.900 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel 5.12 di atas hasil produksi perikanan nelayan purse seine di Desa Pejala Pagatan. Dapat dihitung nilai rata-rata hasil produksi sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}, Me = \frac{105.900}{20} = 5.295$$

Hasil perhitungan nilai rata-rata di atas diketahui bahwa hasil produksi yang didapatkan oleh 20 responden sebesar 5.295 Kg. Sesampainya di Desa Pejala Pagatan ikan sudah siap dipasarkan ke pagatan dan ke simpang empat yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kita dapat melihat pendapatan hasil produksi dengan menggalikan hasil produksi dengan harga ikan. Adapun harga ikan yang dijual nelayan purse seine ke pengumpul ikan yaitu : ikan abu-abu seharga Rp. 12.500, ikan peda seharga Rp. 15.000, ikan Tongkol seharga Rp. 6.000, ikan lajang seharga Rp. 5.000 dan ikan campuran seharga Rp. 5.000. nilai rata-rata pendapatan nelayan purse seine setelah penjualan dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut ini.

Tabel 5.13
Pendapatan Nelayan Perbulan

| Pendapatan Rp | Jumlah (Orang) (Fi) | Jumlah (Xi) |
|-------------------------|-------------------------------|-----------------------|
| 86.800.000 | 1 | 86.800.000 |
| 76.800.000 | 1 | 76.800.000 |
| 64.300.000 | 1 | 64.300.000 |
| 70.000.000 | 1 | 70.000.000 |
| 37.500.000 | 1 | 37.500.000 |
| 22.500.000 | 1 | 22.500.000 |
| 16.800.000 | 1 | 16.800.000 |
| 10.000.000 | 1 | 10.000.000 |
| 5.000.000 | 1 | 5.000.000 |
| 18.750.000 | 1 | 18.750.000 |
| 8.400.000 | 1 | 8.400.000 |
| 45.750.000 | 1 | 45.750.000 |
| 48.500.000 | 1 | 48.500.000 |
| 48.750.000 | 1 | 48.750.000 |
| 87.500.000 | 1 | 87.500.000 |
| 53.100.000 | 1 | 53.100.000 |
| 90.000.000 | 1 | 90.000.000 |
| 59.750.000 | 1 | 59.750.000 |
| 83.000.000 | 1 | 83.000.000 |
| 93.800.000 | 1 | 93.800.000 |
| Jumlah | 20 | 1.027.000.000 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 5.13 di atas dapat dihitung nilai rata-rata pendapatan nelayan purse seine sekali melaut dari 20 responden. Adapun rumus untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut ini :

$$Me = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}, Me = \frac{1.027.000.000}{20} = \text{Rp. } 51.350.000$$

Hasil perhitungan nilai rata-rata di atas diketahui bahwa rata-rata pendapatan dimiliki oleh 20 responden di Desa Pejala Pagatan sebesar Rp. 51.350.000.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Secara bersama-sama faktor pengalaman (X1), biaya Operasional (X2) dan hasil tangkapan (X3) significant effect on firshermen income penangkap ikan purse seine (Y) di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu (2) Dari ketiga variabel bebas tersebut variabel hasil tangkapan (X3) adalah variabel yang paling mempengaruhi pendapatan nelayan purse seine (Y) di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Saran

Saran-saran yang ditemukan penulis yaitu (1) Penulis menyarankan Pemilik kapal purse seine hendaknya dapat memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan purse seine terutama pengalaman, biaya operasional dan hasil tangkapan (2) Penulis menyarankan kepada nelayan purse seine lebih mengetahui letak atau tempat yang banyak ikannya, perlu mencari daerah penangkapan ikan yang lebih tepat dengan mengandalkan garmin atau alat yang dapat melihat banyak atau kurangnya ikan di dalam laut. supaya mendapatkan hasil tangkapan yang melimpah yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan pemilik/juragan kapal purse seine.

Bibliography

Arliman, Muhammad (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di kabupaten Bone. Jurnal Makasar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Ayodhya, A.U. (1981). METODE Penangkapan Ikan. Penerbit Yayasan Dewi Sri, Bogor.

Dahen, Lovelly Dwindi. (2016). ‘Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang’. Sumatra : Barat : Jurnal of Economic and Economic Education.

Mubyarto. (2005). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3ES.

Sastrawidjaya. (2002). Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta

Sugiono. (2016). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung : Alfabeta.

Sukartini Ni Made. (2013). Responden Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim : Studi Kasus Subako di Desa Gadungan Tabanan, Bali, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.

Sukirno, Sadono (2004). Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.

UU Nomor 45 Tahun 2009 tentang nelayan.